Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
CV. SWA ANUGERAH *Vol. 2 No. 10 Hal: 97- 106*

OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK MELALUI OLAHRAGA DI DESA TAPEN KABUPATEN BANJARNEGARA

Erick Burhaein[1*], Muhammad Saleh[2], Luri Kusuma Wardani[1], Ika Ayu Cahyaningsih[1], Erika Trisna Melinda[1], Heidi Wildan Firmansyach[3], Chandra 'Ainun Yaqin[1]
[1]Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia
[2]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi
[3]Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia
*E-mail: erick.burhaein@umnu.ac.id

Abstract
Exercise has been known as an effective means of improving an individual's physical and psychological health. Nevertheless, the role of exercise in the development of kinesthetic intelligence, that is, the ability to integrate the mind and body to achieve precise and skilled movements, is often underpaid. This article reviews how exercise not only improves physical fitness but also improves motor coordination and kinesthetic awareness of a person. This article reviews how exercise not only improves physical fitness but also improves motor coordination and kinesthetic awareness of a person. In addition, this article also examines the challenges faced in promoting an active lifestyle in rural settings, such as limited access to sports facilities and lack of awareness of the benefits of exercise for personal and social development. Suggested solutions include improving sports infrastructure, integrating technology in physical activities, and a more holistic approach to education. By combining empirical evidence and practical approaches, this article offers in-depth insights into how sport can be an effective tool to optimize individual kinesthetic intelligence, build healthy communities, and promote social inclusion and equality in access to sporting opportunities. The study focuses on Tapen Village, in Banjarnegara Regency, as a case study to explore the positive impact of participation in sport on the development of kinesthetic intelligence in rural communities. Through an interdisciplinary approach involving education, public health, and social activities, this article highlights local initiatives such as sports tournaments and community fitness programs that have successfully increased community participation in physical activity

Article History
Received: May, 21 2024
Reviewed: June, 27 2024
Published: July, 02 2024

Key Words
Sports, kinesthetic intelligence, motor

Abstrak

Olahraga telah dikenal sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis individu. Namun demikian, peran olahraga dalam pengembangan kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan pikiran dan tubuh untuk mencapai gerakan yang tepat dan terampil, sering kali

Sejarah Artikel
Received: 21 Mei 2024
Reviewed: 27 Juni 2024
Published: 02 Juli 2024

Kata Kunci

kurang diperhatikan. Artikel ini mengulas bagaimana olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga memperbaiki koordinasi motorik dan kesadaran kinestetik seseorang. Selain itu, artikel ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan gaya hidup aktif di lingkungan pedesaan, seperti akses terbatas terhadap fasilitas olahraga dan kurangnya kesadaran akan manfaat olahraga bagi pengembangan pribadi dan sosial. Solusi yang disarankan termasuk peningkatan infrastruktur olahraga, integrasi teknologi dalam kegiatan fisik, dan pendekatan edukasi yang lebih holistik. Dengan menggabungkan bukti empiris dan pendekatan praktis, artikel ini menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana olahraga dapat dijadikan alat efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik individu, membangun komunitas yang sehat, serta mendorong inklusi sosial dan kesetaraan dalam akses terhadap kesempatan olahraga. Studi ini berfokus pada Desa Tapen, di Kabupaten Banjarnegara, sebagai contoh kasus untuk mengeksplorasi dampak positif partisipasi dalam olahraga terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik di komunitas pedesaan. Melalui pendekatan interdisipliner yang melibatkan pendidikan, kesehatan masyarakat, dan aktivitas sosial, artikel ini menyoroti inisiatif lokal seperti turnamen olahraga dan program kebugaran komunitas yang telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik

Olahraga, kecerdasan kinestetik, motorik

PENDAHULUAN

Di Desa Banjarnegara yang terletak di Indonesia, urgensi optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui olahraga sangatlah penting. Komunitas pedesaan ini, seperti banyak komunitas lainnya di seluruh dunia, menghadapi berbagai tantangan, termasuk terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas, peluang ekonomi, dan layanan kesehatan. Di tengah tantangan tersebut, olahraga menawarkan jalur unik untuk pengembangan holistik, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan mengendalikan gerakan tubuh secara efektif.

Pertama, di Desa Banjarnegara sedang bergulat dengan permasalahan mendesak terkait obesitas pada masa kanak-kanak dan gaya hidup yang tidak banyak bergerak atau *sedentary*, yang diperburuk dengan menjamurnya perangkat digital dan peralihan ke aktivitas di dalam ruangan. Dengan mendorong olahraga dan aktivitas fisik, masyarakat dapat melawan tren ini dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat di kalangan generasi muda, serta mengurangi risiko komplikasi kesehatan terkait obesitas, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kedua, optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui olahraga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak di Desa Banjarnegara. Penelitian secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara aktivitas fisik teratur dan kinerja akademik, menyoroti pentingnya memasukkan olahraga ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi,

keseimbangan, dan kesadaran spasial, anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dan unggul secara akademis.

Selain itu, olahraga juga menjadi alat yang ampuh dalam integrasi sosial dan kohesi masyarakat di Desa Banjarnegara. Dengan berpartisipasi dalam olahraga tim atau kegiatan berbasis komunitas, individu dari segala usia dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki tetapi juga meningkatkan rasa saling menghormati dan pengertian di antara anggota masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih kohesif dan tangguh.

Selain itu, dalam lanskap global yang berubah dengan cepat, dimana kemajuan teknologi dan otomatisasi mengubah pasar kerja, pengembangan kecerdasan kinestetik menjadi semakin penting. Pekerjaan yang memerlukan ketangkasan manual, ketangkasan fisik, dan kesadaran spasial diperkirakan akan tetap diminati. Dengan membekali generasi muda Desa Banjarnegara dengan kecerdasan kinestetik yang kuat melalui olahraga, maka masyarakat dapat lebih mempersiapkan mereka dalam menghadapi peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi di masa depan.

Selain itu, pembinaan olahraga di Desa Banjarnegara dapat membantu mengatasi permasalahan sosial seperti kenakalan remaja dan kriminalitas. Terlibat dalam olahraga tidak hanya memberikan generasi muda penyaluran energi yang konstruktif tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan menghormati aturan. Dengan menawarkan program olahraga dan fasilitas rekreasi yang terstruktur, masyarakat dapat menjauhkan generasi muda dari pengaruh negatif dan menuju gaya hidup yang lebih sehat dan produktif.

Kesimpulannya, urgensi optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui olahraga di Desa Banjarnegara tidak bisa dianggap remeh. Mulai dari meningkatkan kesehatan fisik dan kinerja akademik hingga mendorong integrasi sosial dan pemberdayaan ekonomi, olahraga menawarkan segudang manfaat yang sangat penting bagi perkembangan holistik individu dan komunitas. Dengan mengedepankan pendidikan olahraga dan investasi infrastruktur rekreasi, Desa Banjarnegara dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah dan sejahtera bagi warganya.

METODE

Tahapan pelaksanaan

Peserta seminar di Desa Tapen Kabupaten Banjarnegara ini total ada 51 orang yang terdiri dari lima orang guru, satu orang tamu undangan, tujuh orang dosen, dan 38 mahasiswa. Data demografi peserta seminar lebih lengkap dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Seminar

No	Nama Inisial	Usia	Pekerjaan
1.	ARA	33	Dosen
2.	YFI	37	Dosen
3.	RH	29	Dosen
4.	M	42	Dosen
5.	AS	35	Dosen
6.	RJS	31	Dosen
7.	T	55	Dosen
8.	S	62	Kepala Desa

9.	I	30	Guru PJOK
10.	T	33	Guru PJOK
11.	B	47	Guru PJOK
12.	Y	48	Guru
13.	S	36	Guru
14.	AW	32	Mahasiswa
15.	FE	23	Mahasiswa
16.	DA	21	Mahasiswa
17.	ILM	23	Mahasiswa
18.	AT	46	Mahasiswa
19.	NE	23	Mahasiswa
20.	RF	21	Mahasiswa
21.	ZJ	44	Mahasiswa
22.	M	35	Mahasiswa
23.	FY	21	Mahasiswa
24.	NR	23	Mahasiswa
25.	BNF	24	Mahasiswa
26.	AR	26	Mahasiswa
27.	AE	22	Mahasiswa
28.	AN	22	Mahasiswa
29.	HM	23	Mahasiswa
30.	M	37	Mahasiswa
31.	M	38	Mahasiswa
32.	TA	37	Mahasiswa
33.	AMR	37	Mahasiswa
34.	S	37	Mahasiswa
35.	M	43	Mahasiswa
36.	AW	21	Mahasiswa
37.	DTW	21	Mahasiswa
38.	S	22	Mahasiswa
39.	FZA	20	Mahasiswa
40.	KMP	20	Mahasiswa
41.	MW	20	Mahasiswa
42.	I	21	Mahasiswa
43.	S	20	Mahasiswa
44.	DRS	20	Mahasiswa
45.	II	20	Mahasiswa
46.	WR	20	Mahasiswa
47.	AS	27	Mahasiswa
48.	K	20	Mahasiswa
49.	AS	21	Mahasiswa
50.	IAC	20	Mahasiswa
51	VF	21	Mahasiswa

Sumber: Data Prime

Pelaksanaan seminar ini dilaksanakan secara *offline*. Seminar ini dilaksanakan satu hari pada tanggal 8 Juli 2023. Kegiatan dimulai pada Pukul 08.00 – 11.00 WIB dengan total empat jam. Pemilihan metode kegiatan Seminar "Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Olahraga" yang diadakan di Desa Tapen Kabupaten Banjarnegara merupakan forum yang sangat berharga untuk menggali hubungan mendalam antara aktivitas fisik dan perkembangan kognitif. Kecerdasan kinestetik, yang sering diabaikan dalam lingkungan, mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan gerakan tubuh secara efektif. Partisipan seminar mengikuti paparan dari pemateri sesuai waktu yang ditentukan dengan menghadiri seminar secara langsung di Aula Desa Tapen Kabupaten Banjarnegara yang telah disediakan, kemudian di akhir sesi dilakukan diskusi berupa tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan seminar terlaksana di mulai dengan pembukaan dan sambutan dari jam 08.00-08. 30 WIB. Selesai sambutan, dilanjutkan dengan paparan materi dengan narasumber yang ahli di bidangnya yaitu Dr. Erick Burhaein, M.Pd., AIFO (UMNU Kebumen) dengan materi Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik melalui Olahraga. Materi pertama dimulai dari jam 08.30-10.30 WIB. Di akhir sesi seminar yaitu penutupan pada jam 10.30-11.00 WIB.

Gambar 1. Presentasi Seminar

Pada tahap ini, presentasi berupa penjelasan tentang optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui olahraga. Pada saat presentasi ini juga diberikan paparan presentasi melalui *PowerPoint* oleh narasumber. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat mengetahui dan memahami apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasikan kecerdasan kinestetik siswa memalui olahraga.

Gambar 2. Kondisi Kegiatan Diskusi dalam Seminar

Respon peserta menunjukkan bahwa adanya antusiasme untuk menyimak dan ada perwakilan setiap profesi untuk bertanya. Peserta yang bertanya ada satu dosen, satu mahasiswa, dan satu guru pendidikan jasmani untuk mengikuti seminar. Pertanyaan untuk narasumber yang pertama berkaitan dengan jurnal ilmiah terkini yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan kinestetik dan pembelajaran olahraga, khususnya dalam permainan tradisional. Pertanyaan yang kedua dari mahasiswa untuk narasumber adalah cara melibatkan kecerdasan kinestetik dalam kegiatan olahraga dan permainan tradisional secara optimal. Pertanyaan yang ketiga untuk narasumber yaitu strategi yang efektif untuk mengintegrasikan olahraga dan permainan tradisional ke dalam kurikulum agar dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Narasumber memberikan contoh yang aplikatif dan mudah dimengerti untuk menjawab ketidakpahaman penanya. Adapun kondisi forum seminar saat adanya diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.

PEMBAHASAN

Menurut Suyadi kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk memadukan pikiran dan tubuh untuk membuat gerakan sempurna. Kecerdasan kinestetik berarti saraf dan bagian tubuh lainnya bekerja sama dengan baik (Yuningsih, 2015).

Optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui olahraga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang kecerdasan ganda, seperti yang dijelaskan dalam teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk. Berikut adalah pembahasan tentang bagaimana olahraga dan permainan tradisional dapat mempengaruhi dan mengoptimalkan kecerdasan dalam berbagai aspek (Salsabila et al., 2023).

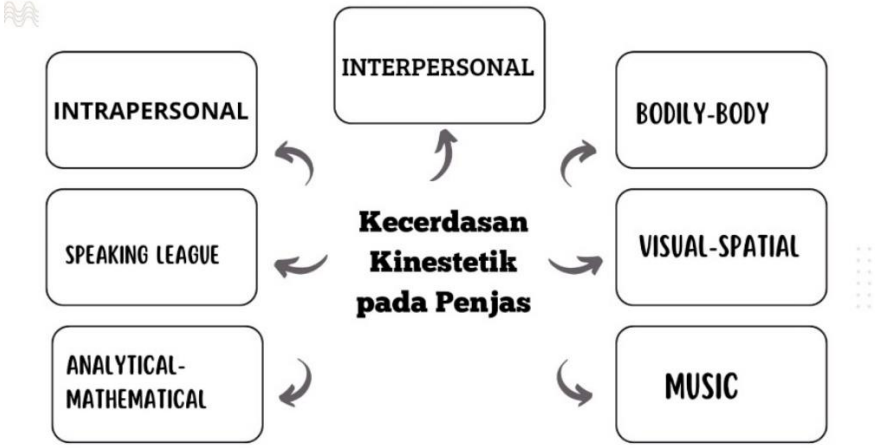

(Suhadi et al., 2020)

1. Kecerdasan Interpersonal (Antarpersonal)

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja dalam kelompok. Hubungan kecerdasan interpersonal dengan olahraga yaitu melalui partisipasi dalam tim olahraga atau permainan tradisional, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan. Ini melibatkan berinteraksi dengan anggota tim, mengatur strategi bersama, dan menangani konflik, yang semuanya memperkuat kecerdasan interpersonal.

2. Kecerdasan Tubuh-Badan (*Bodily-Kinesthetic*)

Kecerdasna Tubuh-Badan meupakan kemampuan untuk menggunakan tubuh secara efektif dan mengekspresikan diri melalui gerakan fisik. Hubungan kecerdasan tubuh-badan dengan olahraga yaitu aktivitas fisik seperti olahraga melibatkan gerakan tubuh yang kompleks dan terkoordinasi. Melalui latihan ini, individu mengasah koordinasi, kecepatan, kekuatan, dan keterampilan motorik mereka. Ini membantu dalam pengembangan kecerdasan tubuh-badan dengan cara meningkatkan kesadaran kinestetik dan kemampuan motorik.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan Visual-Spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan objek dalam ruang, berpikir secara spasial, dan memahami hubungan spasial antara objek. Hubungan antara kecerdasan vidual-spasial dengan olahraga yaitu banyak olahraga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang ruang dan posisi relatif objek atau pemain lain. Contohnya, dalam sepak bola atau bulu tangkis, pemain perlu memahami posisi lawan, ruang kosong, dan jalur yang optimal.

4. Kecerdasan Musikal (*Musical*)

Kecerdasan musikal meupakan kemampuan untuk menghargai, memahami, dan membuat musik. Hubungan antara kecerdasan musikal dengan olahraga meskipun tidak langsung terkait dengan musik, aktivitas fisik yang melibatkan ritme, tempo, dan koordinasi gerakan yang mirip dengan elemen-elemen dalam musik. Ini dapat membantu dalam pengembangan kepekaan terhadap ritme dan kemampuan untuk menyesuaikan gerakan dengan tempo yang berbeda.

5. Kecerdasan Analisis-Matematis (*Logical-Mathematical*)

Kecerdasan Analisis-Matematis merupakan kemampuan untuk menggunakan logika, mengenali pola, dan memecahkan masalah matematis. Hubungan antara kecerdasan analisis-matematis dengan olahraga yaitu banyak olahraga membutuhkan pemikiran strategis dan analisis, seperti menghitung skor, mengevaluasi risiko, dan merencanakan langkah-langkah dalam permainan. Ini membantu dalam pengembangan kecerdasan analisis-matematis dengan mendorong pemikiran kritis dan perhitungan matematis dalam konteks nyata.

6. Kecerdasan Bahasa-Berbicara (*Linguistic*)

Kecerdasan Bahasa-Berbicara merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tertulis. Hubungan antara kecerdasan bahasa-berbicara dengan olahraga yaitu meskipun tidak langsung terkait dengan bahasa, kegiatan seperti berdiskusi tentang taktik permainan, memberikan instruksi kepada rekan tim, atau menulis laporan setelah kompetisi dapat meningkatkan keterampilan bahasa-bicara. Ini dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan bahasa-bicara melalui praktik komunikasi dan ekspresi.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri, memiliki kesadaran diri yang kuat, dan mengatur emosi. Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan olahraga yaitu partisipasi dalam olahraga membutuhkan motivasi internal, kemandirian, dan pengaturan emosi untuk menghadapi tantangan dan mengelola tekanan. Ini membantu dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan memperkuat kesadaran diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatur emosi.

Dengan demikian, melalui olahraga, individu dapat mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan ganda sesuai dengan potensi mereka masing-masing, memperluas cara mereka memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Kegiatan Seminar "Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Olahraga" yang diadakan di Desa Tapen Kabupaten Banjarnegara merupakan forum yang sangat berharga untuk menggali hubungan mendalam antara aktivitas fisik dan perkembangan kognitif. Kecerdasan kinestetik, yang sering diabaikan dalam lingkungan pendidikan tradisional, mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan gerakan tubuh secara efektif. Dengan menekankan olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan bentuk kecerdasan, seminar ini menyoroti manfaat holistik dari keterlibatan fisik lebih dari sekedar atletis.

Gambar 9. Peserta yang aktif sebagai faktor pendukung dalam kegiatan

Sepanjang seminar, para ahli menyoroti berbagai manfaat memasukkan olahraga ke dalam rutinitas sehari-hari, terutama dalam kurikulum pendidikan. Dengan melakukan aktivitas fisik seperti sepak bola, bola basket, atau bela diri, individu tidak hanya meningkatkan keterampilan motoriknya tetapi juga meningkatkan fungsi kognitif seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kesadaran spasial. Selain itu, olahraga menumbuhkan kerja tim, disiplin, dan ketahanan, yang merupakan kualitas penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional.

Salah satu pembelajaran penting dari seminar ini adalah pentingnya mengenalkan anak usia dini pada berbagai aktivitas fisik. Dengan memperkenalkan anak-anak pada berbagai olahraga, pendidik dan orang tua dapat membantu mereka menemukan kemampuan dan minat bawaan mereka, meletakkan dasar bagi komitmen seumur hidup terhadap kesehatan dan kebugaran. Selain itu, mengintegrasikan metode pembelajaran kinestetik ke dalam kelas dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, menjadikan pendidikan lebih inklusif dan efektif.

Seminar ini juga membahas pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendorong gaya hidup aktif. Di daerah pedesaan seperti Desa Tapen Kecamatan Banjarnegara, dimana

akses terhadap fasilitas rekreasi mungkin terbatas, inisiatif akar rumput memainkan peran penting dalam memberikan peluang untuk keterlibatan fisik. Dengan mengadakan turnamen olahraga, lokakarya kebugaran, dan latihan komunitas, para pemimpin lokal dapat menumbuhkan budaya kesehatan dan persahabatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Selanjut, seminar ini menggarisbawahi potensi olahraga sebagai alat pembangunan dan pemberdayaan sosial, khususnya di kalangan kelompok marginal. Dengan menghilangkan hambatan gender, etnis, dan status sosial-ekonomi, olahraga menciptakan lapangan bermain yang setara di mana individu dapat berkembang berdasarkan keterampilan dan dedikasi mereka. Inisiatif yang mendorong kesetaraan gender dalam olahraga, misalnya, tidak hanya memberdayakan perempuan dan anak perempuan tetapi juga menantang norma dan stereotip masyarakat.

Kesimpulannya, seminar "Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Olahraga" di Desa Tapen Kecamatan Banjarnegara menjadi katalis wacana dan aksi bermakna dalam mendorong pembangunan holistik melalui aktivitas fisik. Dengan mengenali hubungan intrinsik antara tubuh dan pikiran, peserta mendapatkan wawasan berharga mengenai kekuatan transformatif olahraga untuk memperkaya kehidupan dan membangun komunitas yang lebih kuat dan sehat. Ke depan, kolaborasi berkelanjutan antar pemangku kepentingan akan sangat penting dalam mewujudkan potensi penuh olahraga sebagai katalis perubahan positif.

1. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil seminar menunjukan adanya ketertarikan tema ditinjau dari berbagai profesi atau pekerjaaan di antaranya dosen, mahasiswa, dan guru yang memiliki ketertarikan pada bidang Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Olahraga. Pada seminar ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada para peserta seminar yang hadir di balai desa Tapen tentang Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Olahraga. Kegiatan ini memberikan implikasi dari sisi bekal pengetahuan terkait kecerdasan kinestetik melalui olahraga.

Saran

Perlu adanya riset dan pengembangan kinestetik melalui olahraga ditinjau dari tujuh kecerdasan ganda. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Salsabila, A., Chusnah, A., Damanik, H., Parwati, I., Nurhariyana, N., & Sitorus, M. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Tradisional Engklek pada

Anak Usia 5-6 Tahun. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 156. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16035

Suhadi, S., Soegiyanto, S., Rahman, H. A., & Sulaiman, S. (2020). Evaluation of The Bodily-Kinesthetic Intelligence Model in Physical Education Teaching in Indonesia PRIMARY SCHOOL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *39*(2), 471–479. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.29542

Yuningsih, R. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. *9*(Vol 9 No 2 (2015): Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Nomor 2 November 2015), 2.